



Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode *Show and Tell* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Surini¹

¹ Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – his study aims to determine the effectiveness of using the show and tell method in learning English in the realm of speaking skills for students of class XI MIA 3 at MAN 1 Yogyakarta.

Design/methods – This type of research is classroom action research (PTK) which uses the Kemis and Mc Taggart research model. Mc Taggart's model consists of four sequential components, namely planning, action, observation and reflection, which in implementation and observation are carried out simultaneously. This means that observations are made during the learning process. The subjects in this study were students of class XI MIA 3, which consisted of 29 students. Data analysis will be carried out using descriptive statistical methods and comparisons between the results before and after the application of the Show and Tell method with a benchmark of 80%.

Findings – Based on the results of the study, the learning outcomes of cycle I showed that students who scored above the KKM were 3 students (10%), while students who scored below the KKM were 27 students (70%), with an average acquisition of 50,8 (under KKM). The results of the final evaluation of cycle II showed that students who scored above the KKM were 26 students (86.7%), while students who scored below the KKM were 4 students (13.3%), with an average of 86.2 (above KKM). This shows that the show and tell method can be used to support the improvement of student learning outcomes in English subjects, especially speaking skills. The activeness of students and the effectiveness of learning from meeting to next meeting is increasing. In cycle I, student activity and learning effectiveness reached 69%, while in cycle 2, student activity and learning effectiveness reached 90%.

Keyword: Learning Method, Show and Tell, Speaking Skills, English Learning.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *show and tell* dalam pembelajaran bahasa inggris pada ranah keterampilan berbicara siswa kelas XI MIA 3 di MAN 1 Yogyakarta.

Metode – Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Model Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yang berurutan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Artinya pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIA 3, yang berjumlah 29 orang siswa. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan perbandingan antara hasil sebelum dan setelah penerapan metode Show and Tell dengan tolak ukur keberhasilan sebesar 80%.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 3 siswa (10%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 27 siswa (70%), dengan perolehan rata-rata 50,8 (di bawah KKM). Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa (86,7%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 4 siswa (13,3%), dengan rata-rata 86,2 (di atas KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat digunakan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris, khususnya keterampilan berbicara. Keaktifan siswa dan efektivitas pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya semakin meningkat. Pada siklus I aktifitas siswa dan efektivitas pembelajaran mencapai 69%, sedang pada siklus 2 keaktifan siswa dan efektivitas belajar mencapai 90%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Show and Tell*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris.

OPEN ACCESS **Contact:** surini2705@gmail.com



Pendahuluan

Berbicara menjadi salah satu keterampilan keempat yang harus dikuasai siswa SMA/MA selain Mendengarkan, Membaca dan Menulis. Ada proses interaktif membangun makna yang melibatkan memproduksi dan menerima dan memproses informasi (Ummah et al., 2020). Dengan berbicara, siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan dan mengungkapkan makna bahasa dalam teks lisan transaksional dan interpersonal untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Saputro & Suharto, 2022). Selain itu, keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting dalam era globalisasi saat ini (Utami, 2016). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris tidak hanya membantu individu dalam berbagai situasi sosial, tetapi juga meningkatkan peluang mereka dalam dunia pendidikan, karir, dan hubungan internasional. Namun, sering kali siswa di sekolah menengah mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang lancar, percaya diri, dan efektif (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Dalam proses belajar mengajar, berbicara tampaknya sulit bagi siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Inggris di MAN 1 Yogyakarta, ada beberapa masalah selama kelas berlangsung. Salah satu penyebab paling bermasalah yang selalu menghambat siswa untuk berbicara dalam proses pembelajaran bahasa adalah kurangnya kosa kata. Para siswa mengalami kesulitan untuk menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Karena tingkat para siswa, mereka tampaknya menggenggam kata-kata dengan keras setiap kali mereka mencoba untuk berbicara. Akibatnya, sebagian besar siswa lebih suka diam. Selain kurangnya kosa kata, faktor yang paling meresahkan dalam berbicara adalah kurangnya partisipasi. Ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan, mereka hanya diam dan ragu untuk menjawab. Butuh waktu lama bagi mereka untuk mengucapkan sesuatu dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan jawaban pendek sederhana dengan jeda yang lama karena mereka tidak cukup percaya diri dan takut akan membuat kesalahan dalam kosa kata, pengucapan atau aspek berbicara lainnya. Akibat dari kedua masalah tersebut dalam berbicara, siswa menjadi kurang partisipatif dan menunjukkan motivasi yang rendah terutama dalam kegiatan berbicara. Mereka tidak menikmati pelajaran.

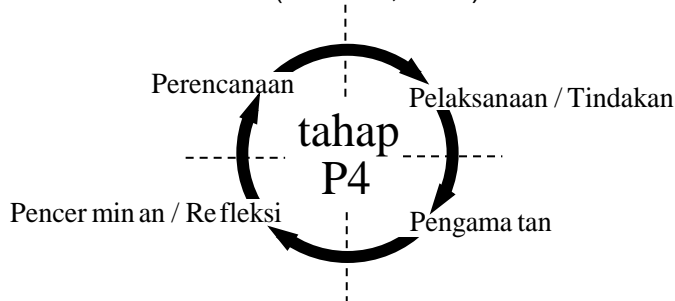
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa adalah metode *Show and Tell* (Rusman, 2017). Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan mempresentasikan objek, gambar, atau topik tertentu kepada teman-teman sekelasnya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini, siswa harus berbicara dengan lancar, menggunakan kosakata yang tepat, dan mengorganisir pemikiran mereka dengan baik (Nazla & Fitria, 2021).

Metode *Show and Tell* memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pertama, metode ini melibatkan aspek visual dengan memperlihatkan objek atau gambar kepada siswa, yang dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang topik yang sedang dibahas. Kedua, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara di depan kelompok, yang dapat membantu mereka mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Ketiga, metode *Show and Tell* mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa, sehingga membangun lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan (Selvia & Jiwandono, 2022).

Namun, meskipun potensi yang dimiliki oleh metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memvalidasi efektivitasnya dalam konteks siswa sekolah menengah atas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa kelas XI MIA 3 di MAN 1 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan September 2022 bertempat di MAN 1 Yogyakarta. Subyek yang di teliti adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA 3 yang berjumlah 29 siswa. Model penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu pada model spiral dari Prof. Suharsimi Arikunto, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan pencerminan/refleksi, bisa disingkat tahap P4. Keempat tahapan dalam penelitian tersebut merupakan suatu siklus. Satu siklus penelitian, yaitu kegiatan beruntun dari perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan pencerminan/refleksi (Arikunto, 2013).



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Perangkat pengumpulan data yang akan diterapkan terdiri dari 3 bentuk, yaitu tes formatif, pengamatan, dan metode dokumentasi. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan perbandingan antara hasil sebelum dan setelah penerapan metode Show and Tell. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah, serta memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan mengenai penerapan metode yang tepat dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Hasil pengamatan di analisis dengan menggunakan persentase dan pengkategorian.

Tolak ukur keberhasilan penelitian ini adalah jika efisiensi belajar (η) bahasa Inggris mengalami peningkatan, yaitu dengan standar batas rerata nilai KKM menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 80% dan persentase hasil pengamatan efektifitas pembelajaran setelah dilakukan tindakan dalam kategori lebih dari cukup, yaitu di atas 75%. Persentase hasil pengamatan pembelajaran kita kategorikan dalam rentang; Baik sekali (90-100%), Baik (80-89%), Cukup (70-79%), Kurang (60-69%), dan Kurang sekali (dibawah 60%).

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I, dilaksanakan 2 pertemuan. Pada pertemuan peneliti belum menerapkan metode *show and tell*, pada pertemuan berikutnya peneliti menerapkan metode *show and tell*. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan terhadap guru dan siswa di kelas. Peneliti dan guru lain sebagai observer. Pengamatan terhadap siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus satu sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	Pertemuan
		1	2
1	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	71 %	82 %

2	Siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru	68 %	75 %
3	Siswa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode <i>show and tell</i> dengan antusias	-	68 %
4	Siswa mengerjakan latihan/Ulangan dengan antusias	73 %	78 %
5	Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran	68 %	73 %
6	Siswa berani mengkomunikasikan kemampuan atau keterampilan berbicara bahasa Inggris di depan kelas	55 %	59 %
7	Siswa yang berbeda pendapat berani untuk menyanggah dan menyampaikan pendapat di depan kelas	55 %	62 %
8	Siswa dapat menyelesaikan atau membantu permasalahan siswa lain terkait berbicara bahasa Inggris	59 %	63 %
Rata-rata		69 %	

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor pada lembar observasi yang peneliti lakukan sebesar 69% siswa. Hal ini berarti keaktifan siswa masih di bawah nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan I					Pertemuan II				
Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai
-	0	30	100%	33,7	3	10	27	90%	50,8

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MIA 3 MAN 1 Yogyakarta melalui metode *show and tell* pada siklus I menunjukkan bahwa pada hasil Ulangan Harian 1 (pra-treatment) nilai siswa mencapai rata-rata 33,7, belum terdapat siswa yang mengalami tuntas belajar. Dalam pertemuan 2 (pasca treatment) dapat ditemukan siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 3 siswa, dan nilai rata-rata siswa naik mencapai 50,8.

Selanjutnya dilaksanakan siklus II. Seperti pada siklus I, pada siklus ini observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan terhadap guru dan siswa di kelas. Peneliti dan guru lain sebagai observer. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan sebagian siswa meningkat tiap pertemuannya. Selain itu pengajar sudah menerapkan metode *show and tell* lebih optimal serta dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti selama proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada pertemuan pertama dan kedua siklus satu sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Pengamatan Guru dan Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan	Pertemuan
		1	2
1	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	82%	96%
2	Siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru	73%	83%

3	Siawa dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode <i>show and tell</i> dengan antusias	70%	94%
4	Siswa mengerjakan latihan/Ulangan dengan antusias	79%	98%
5	Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif dalam pembelajaran	79%	93%
6	Siswa berani mengkomunikasikan kemampuan atau keterampilan berbicara bahasa Inggris di depan kelas	60%	88%
7	Siswa yang berbeda pendapat berani untuk menyanggah dan menyampaikan pendapat di depan kelas	62%	78%
8	Siswa dapat menyelesaikan atau membantu permasalahan siswa lain terkait berbicara bahasa Inggris	63%	90%
Rata-rata		90%	

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor pada lembar observasi yang peneliti lakukan sebesar 90% siswa. Hal ini berarti keaktifan siswa telah mencapai standar nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan I					Pertemuan II				
Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Rata-rata Nilai
21	70%	9	30%	83,5	26	87%	4	13%	86,2

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *show and tell* pada siklus II ini menunjukkan bahwa pada hasil Ulangan Harian 1 nilai siswa mencapai rata-rata 83,5, dengan 21 siswa mencapai KKM, dan 9 siswa yang belum dapat mencapai KKM. Sedangkan pada hasil Ulangan Harian 2 siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata 86,2 dengan 26 siswa mencapai KKM, 4 siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan dan hasil penilaian belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terdapat peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI MIA 3 MAN 1 Yogyakarta

Simpulan

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan metode *show and tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI MIA 3 di MAN I Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 3 siswa (10%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 27 siswa (70%), dengan perolehan rata-rata 50,8 (di bawah KKM). Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa (86,7%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 4 siswa (13,3%), dengan rata-rata 86,2 (di atas KKM). Hal ini menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat digunakan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara. Keaktifan siswa dan efektifitas pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya semakin meningkat.

Pada siklus I aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran mencapai 69%, sedang pada siklus 2 keaktifan siswa dan efektifitas belajar mencapai 90%.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2021). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31–35.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 2). Rajawali Press.
- Saputro, H., & Suharto, T. (2022). Analisis Komparasi terhadap Pengajaran Keterampilan Berbicara antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2274–2281. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5060>
- Selvia, B. F., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32–38.
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatic*, 3(2).
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2). <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>